

**HAL-HAL YANG MENDORONG PESERTA MENGIKUTI KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM NURUL MUKMININ
KENAGARIAN AIE DINGIN
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
salah satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
DESRI RAMADLANI
NIM 18011/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HAL-HAL YANG MENDORONG PESERTA MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM NURUL MUKMININ, KENAGARIAN AIE DINGIN, KABUPATEN SOLOK

Nama : Desri Ramadlani
NIM/BP : 18011/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Dr. Solfema, M. Pd.
NIP19581212 198503 2 001

Pembimbing II,



Drs. Jalius, M. Pd.
NIP19591222 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Desri Ramadlani
NIM/BP: 18011/2010

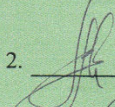
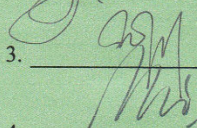
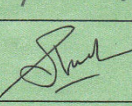
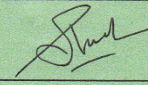
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

**Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul
Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok**

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

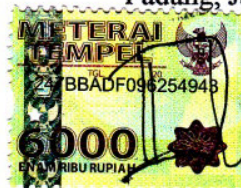
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Setiawati, M. Si.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015



Desri Ramadlani
NIM 18011/2010

ABSTRACT

Desri Ramadlani (2015): The Things that Encourage the Participants to Follow the Majelis Taklim Nurul Mukminin activity, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.

This research was backed by participants who are 30-50 years old that was interested to follow the Majelis Taklim Nurul Mukminin activity. The purpose of this research is to see representation of learning resources, learning material, learning time, and learning environment encourage participants to follow majelis taklim.

This research uses a quantitative descriptive approach with accumulation the data by questionnaire. Data analysis use presentase formula.

The research result encourage participants to follow majelis taklim that are learning resources, learning material, learning time and learning environment. The fourth was categorized very well. It was evidence the answer by questionnaire of rewasearch. Therefore, it was advisable to the boarg to defend all of these things and improve ather things as needed. So the participants were more inclined to follow the majelis taklim activity.

ABSTRAK

Desri Ramadlani (2015): Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi peserta yang berumur 30 tahun sampai 50 tahun untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sumber belajar, materi belajar, waktu belajar, dan lingkungan belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hal-hal yang mendorong peserta untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, yaitu sumber belajar, materi belajar, waktu belajar, dan lingkungan belajar. Keempat hal tersebut dikategorikan sangat baik, dibuktikan dengan jawaban dari angket yang diberikan kepada responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pengurus dan pengelola majelis taklim agar mempertahankan keempat hal tersebut dan meningkatkan lagi hal-hal lain yang diperlukan. Supaya peserta lebih terdorong lagi untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam beberapa bagian.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Selanjutnya Bab II landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori, kerangka konseptual, dan penelitian terdahulu. Bab III membahas metode penelitian dengan indikator jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, prosedur penelitian, teknik analisis data. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Yang terakhir adalah Bab V yang berisi simpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku ketua jurusan dan selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yuli Arnis selaku Bendahara dan semua Pengurus Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok, yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ayahku Tamrin M. dan amakku Nurhemawati yang sangat kucintai, pemberianmu tidak akan bisa dibalas dengan apapun, do'amu menjadi penerang jalan hidupku, perjuanganmu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses agar kelak bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaanmu.

8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah: Nova, Eka, Mimi Susanti, Hayu, Yotra, Hendra, Hendri, Mutia, Ika, Anisah, Kasmawati, kak Nike, bg Bobby, Jefriko, Sinta, Nora, Titi, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya.
9. Melsa, Asri, Nina, Ul, Yani, bg Andri, Meta, Yesi, Veni, Siska yang telah mau berbagi denganku, selalu ada buatku, memberikan semangat kepadaku, kita akan berjuang untuk membahagiakan orang tua.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Defenisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Majelis Taklim Sebagai Salah Satu Pendidikan Luar Sekolah ...	15
a. Pengertian Majelis Taklim	15
b. Peran Majelis Taklim	17
c. Tujuan Majelis Taklim	19
2. Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin	22
a. Sumber Belajar	22
b. Materi Belajar.....	27
c. Waktu Belajar.....	31
d. Lingkungan Belajar.....	32
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
E. Prosedur Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin	7
2. Daftar Kehadiran Peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin Bulan Desember Tahun 2014.....	7
3. Gambaran Sumber Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.....	46
4. Gambaran Materi Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.....	49
5. Gambaran Waktu Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok	53
6. Gambaran Lingkungan Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Diagram Sumber Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.....	47
3. Diagram Materi Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok	51
4. Diagram Waktu Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok	55
5. Diagram Lingkungan Belajar sebagai Hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	74
2. Instrument Penelitian	75
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	80
4. Skor Pembantu dalam Mencari Validitas Uji Coba	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu mengupayakan kehidupan bangsa Indonesia yang cerdas dan dikembangkan secara utuh diperlukan sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar dari bangsa Indonesia itu sendiri. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya jenjang pendidikan formal”.

Adanya keterbatasan pada sistem sekolah, maka pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal, seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 10 bahwa, “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal pada setiap

jenjang dan jenis pendidikan”. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan pendidikan sejenisnya.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim dalam Istikhori (2007), berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata majelis yang artinya tempat duduk, dan taklim yang artinya pengajaran. Pengertian majelis lainnya adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang yang melakukan kegiatan.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, peran dan strateginya terutama terletak dalam mewujudkan pendidikan masyarakat, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia. Majelis taklim dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan peran-peran keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan agama lainnya bagi sebagian lapisan masyarakat. Tempat kegiatannya bisa dilakukan di rumah, mesjid, musholla, aula, halaman dan sebagainya.

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yang bercirikan keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Kegiatan yang ada di majelis taklim bermacam-macam, diantaranya: membaca Al-quran, shalawat, dakwah wisata, tablig akbar, ceramah, simpan pinjam, zikir dan doa, dan lain sebagainya.

Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Majelis taklim memiliki struktur dan keanggotaan yang jelas, ini dikarenakan majelis taklim adalah sebuah wadah yang mempertemukan anggota-anggotanya dan terorganisasi dengan jelas. Dengan adanya struktur dan keanggotaan maka penyelenggaraan kegiatan majelis taklim akan dapat berjalan dengan baik.

Admin (2011), mengemukakan beberapa pedoman penyelenggaraan majelis taklim, diantaranya memiliki pengelola yang tetap dan berkesinambungan; mempunyai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan; mempunyai ustadz yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan; menguasai materi taklim, lancar membaca Al-Quran, memiliki kemampuan manajemen kelas, mempunyai kemampuan merespon dan menyelesaikan masalah, mampu menyampaikan ide dan pengetahuan kepada orang lain, berpenampilan menarik; jamaah yang terus menerus mengikuti pembelajaran minimal 30 orang; kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku, pedoman atau rencana pelajaran yang terarah; kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak terkecuali di majelis taklim, pasti ada beberapa komponen pembelajaran yang dibutuhkan dan bisa saja akan memotivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya sumber belajar, materi belajar, waktu belajar, dan lingkungan belajar. Keempat hal ini merupakan hal yang sangat penting, pasti ada dan tidak dapat dipisah dalam suatu kegiatan, karena empat hal ini telah mencakup semua aspek seperti metode dan media

akan digunakan oleh sumber belajar dalam menyampaikan materi, sarana dan prasarana terdapat dalam lingkungan belajar.

Sihombing (2001), menyatakan bahwa sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Orang dewasa akan mau berpartisipasi dalam suatu kegiatan belajar jika sumber belajar memiliki pengetahuan dan performansi yang menyenangkan. Solfema (2013), pendidik dalam hal ini sumber belajar yang berpenampilan menyenangkan akan dinilai positif oleh warga belajar sehingga mempertinggi motivasinya untuk belajar.

Materi belajar adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Winataputra, 2007). Orang dewasa akan mau berpartisipasi mengikuti pembelajaran jika materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhannya. Materi yang berorientasi pada masalah-masalah yang sedang dihadapi akan lebih menarik bagi mereka untuk dibahas. Kemudian materi belajar seharusnya berhubungan dengan pengalaman masa lalu warga belajar atau materi bisa dihubungkan dengan pengalaman masa lalunya. Hal tersebut dikarenakan orang dewasa hanya akan belajar dengan baik jika materi belajar yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya, Marzuki (dalam Solfema, 2013).

Waktu belajar adalah penentuan atau penempatan waktu pelaksanaan program diperhitungkan dari keperluan menyampaikan bahan belajar dan kegiatan lain

dalam proses belajar (Depdikbud, 1994). Waktu yang telah disepakati bersama, telah diatur, dan digunakan dengan baik akan mendorong warga belajar untuk mau berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena orang dewasa mempunyai kesibukan yang lebih banyak dibandingkan pelajar sehingga mereka akan kesulitan kalau waktu yang digunakan untuk pembelajaran tidak disesuaikan terlebih dahulu.

Daradjat (1996) mengartikan lingkungan yaitu mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Slameto (1995), belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling warga belajar dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi warga belajar agar termotivasi untuk belajar. Soedomo (dalam Solfema, 2013) yaitu semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik semakin memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar.

Majelis Taklim Nurul Mukminin merupakan sebuah majelis taklim yang baru atau sudah berdiri selama 4 tahun. Berdiri pada tanggal 1 april 2011 di Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok, yang beranggotakan ibu-ibu sebanyak 65 orang. Biasanya pengajian ibu-ibu hanya diikuti oleh mereka yang berusia senja yaitu berumur

antara 60 tahun sampai 75 tahun. Setelah hadirnya majelis taklim yang diberi nama Majelis Taklim Nurul Mukminin, pesertanya mengalami perubahan atau peningkatan, yaitu didominasi oleh mereka yang berusia 30 sampai 50 tahun.

Setelah pengamatan yang penulis lakukan, Majelis Taklim Nurul Mukminin memang mengalami perubahan dari segi pesertanya. Supaya lebih jelasnya sesuai dengan wawancara penulis dengan bendahara Majelis Taklim Nurul Mukminin pada tanggal 8 juni 2014, yaitu dengan ibu Arnis. Ibu Arnis menjelaskan peserta majelis taklim yang mengikuti kegiatan dari awal berdirinya sampai saat ini.

Sebelumnya anggota pengajian yasin didominasi oleh mereka yang telah lanjut usia (60 tahun sampai 75 tahun). Karena yang mengikuti hanya orang lanjut usia saja, ada beberapa anggota pengajian yang berinisiatif untuk mengubah pendapat masyarakat tentang pengajian, tidak hanya orang lanjut usia saja yang mengikuti kegiatan ini, tetapi yang masih muda sebaiknya juga mengikuti kegiatan pengajian. Semenjak itu, sebagian anggota pengajian memisahkan diri dan membentuk anggota pengajian lagi yang diberi nama Majelis Taklim Nurul Mukminin. Setelah berdirinya majelis taklim ini, ibu-ibu yang berumur 30 tahun sampai 50 tahun tertarik untuk mengikuti pengajian. Tidak hanya itu, setiap tahun jumlah pesertanya selalu meningkat.

Sumber: *Wawancara dengan Ibu Arnis (Bendahara Majelis Taklim Nurul Mukminin).*

Selain ibu Arnis, pada tanggal 29 juni 2014 peneliti juga mewawancarai beberapa orang peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin, yaitu uni En, uni Pit, etek Upik, etek Neni, dan uni Pat. Peneliti menanyakan apa yang mendorong mereka mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin. Jawaban mereka diantaranya, karena waktunya cocok, tempat melaksanakan pengajian diberbagai tempat, pence-ramahnya tidak membosankan, mereka saling membantu dalam kesulitan, yang di-

bahas oleh penceramah sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari hal tersebut mereka mau untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin.

Tabel 1. Peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin

Tahun	Umur 30-50 Tahun	Umur 51-75 Tahun	Jumlah
Tahun 2011	1 orang	6 orang	7 orang
Tahun 2012	17 orang	15 orang	32 orang
Tahun 2013	32 orang	21 orang	53 orang
Tahun 2014	40 orang	25 orang	65 orang

Sumber: *Dokumentasi Daftar Kehadiran Peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin*)

Tabel 2. Daftar Kehadiran Peserta Majelis Taklim Nurul Mukminin Bulan Agustus Tahun 2014

No.	Nama	Umur	Minggu			
			1	2	3	4
1	Elin	30 tahun	√	√	√	-
2	Nanun	37 tahun	√	√	-	-
3	Ipat	30 tahun	√	-	√	√
4	Mina	40 tahun	√	√	-	√
5	Wiwi	45 tahun	√	√	√	-
6	Iyeh	74 tahun	√	√	-	-
7	Iyan Menuik	57 tahun	√	√	-	√
8	Tini	60 tahun	-	√	√	-
9	En	48 tahun	√	√	√	√
10	Mis	55 tahun	√	√	√	√
11	Neni	58 tahun	-	-	√	√
12	Baini	65 tahun	√	√	√	√
13	Lili	32 tahun	√	-	-	√
14	War	40 tahun	√	-	√	√
15	Mariani	30 tahun	√	√	√	-
16	Ade	31 tahun	√	√	√	√
17	Dian	35 tahun	√	-	-	√
18	Baiti	56 tahun	√	√	√	√
19	Ilih	70tahun	-	-	√	-
20	Yuih Tanjuang	66tahun	-	√	√	√
21	Toti	60 tahun	√	√	-	√
22	Anis	66tahun	-	-	√	√
23	Cedon	57tahun	-	√	√	-

24	As	65 tahun	√	√	√	√
25	Iwan	62 tahun	√	√	√	√
26	Andah	63 tahun	√	-	√	√
27	Inun	68 tahun	√	√	-	√
28	Emi	44 tahun	√	√	√	√
29	Gadih	58 tahun	-	√	-	-
30	Mar	44 tahun	√	√	√	√
31	Mai	47 tahun	√	√	√	-
32	Sariah	60 tahun	-	-	-	√
33	Nel	42 tahun	√	√	√	√
34	Sani	68 tahun	√	√	√	-
35	Ancak	63 tahun	√	√	√	√
36	Mendek	65 tahun	√	√	-	√
37	Bainan	70 tahun	-	-	√	√
38	Juriah	45 tahun	√	√	√	√
39	Ibat	62 tahun	√	√	-	-
40	Deli	34 tahun	√	√	√	√
41	Fitri	34 tahun	-	√	√	-
42	Elva	33 tahun	√	√	√	√
43	Laila	33 tahun	√	√	√	√
44	Roza	30 tahun	√	-	-	√
45	Nuni	67 tahun	√	√	√	-
46	Rina	40 tahun	√	√	-	√
47	Eti	40 tahun	-	√	√	√
48	Nelva	31 tahun	-	-	√	-
49	Rani	32 tahun	-	√	√	-
50	Upik	48 tahun	-	-	-	√
51	Manih	42 tahun	√	√	√	√
52	Eli	42 tahun	√	√	√	-
53	Rika	43 tahun	√	√	√	√
54	Nila	34 tahun	√	√	√	√
55	Nita	32 tahun	-	-	-	√
56	Puput	41 tahun	√	√	√	√
57	Donik	38 tahun	√	√	√	-
58	Ira	31 tahun	√	√	√	√
59	Ratna	35 tahun	√	-	√	√
60	Susi	36 tahun	√	√	-	√
61	Nisa	40 tahun	-	-	√	√
62	Santi	35 tahun	√	√	√	-
63	Nida	43 tahun	-	√	√	√
64	Mur Koto	57 tahun	√	√	-	√
65	Yeni	36 tahun	√	√	√	√
		Jumlah	48	50	48	47
		Rata-rata	73,8%			

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang diduga menyebabkan tingginya partisipasi peserta berusia 30 tahun sampai 50 tahun untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, yaitu:

1. Pemateri tidak membosankan.
2. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
3. Materi yang diberikan menarik.
4. Waktu pelaksanaan kegiatan cocok atau sesuai.
5. Tempat melaksanakan kegiatan bervariasi.
6. Suasana yang nyaman.
7. Adanya kerjasama yang baik antar sesama anggota.
8. Adanya sosialisasi yang baik antara pengurus majelis taklim dengan masyarakat.
9. Proses pembelajaran, yaitu sumber belajar, materi belajar, waktu belajar, dan lingkungan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya “Bagaimanakah Gambaran Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran tentang Hal-hal yang Mendorong Peserta Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok, yaitu:

1. Melihat gambaran sumber belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.
2. Melihat gambaran materi belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.

3. Melihat gambaran waktu belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.
4. Melihat gambaran lingkungan belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan pertanyaan lebih terarah, adapun pertanyaannya yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran sumber belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah gambaran materi belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah gambaran waktu belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok?
4. Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar sebagai hal yang mendorong peserta mengikuti Majelis Taklim Nurul Mukminin, Kenagarian Aie Dingin, Kabupaten Solok?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan memberi manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang kegiatan majelis taklim.

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi lembaga terkait, yaitu pengurus, peserta, dan masyarakat untuk pertimbangan penyempurnaan kegiatan majelis taklim di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan majelis taklim.
- b. Masukan bagi pihak lain yang akan meneliti dan membahas masalah ini lebih lanjut.

H. Defenisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini, berikut dikemukakan penjelasannya:

1. Sumber Belajar

Sihombing (2001), menyatakan bahwa sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran.

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemateri atau penceramah yang memberikan materi kepada anggota pengajian, mampu menyampaikan

kan atau menjelaskan materi dengan baik, bisa berinteraksi dengan anggota pengajian, bisa berkomunikasi dengan jelas, dan berpenampilan menarik.

2. Materi Belajar

Winataputra (2007), materi belajar adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Materi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan atau pembahasan yang diberikan kepada anggota pengajian yang jelas kebenarannya, menarik untuk dibahas, dan sesuai dengan kebutuhan anggota pengajian atau berorientasi pada masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota pengajian.

3. Waktu Belajar

Depdikbud (1994), waktu belajar adalah penentuan atau penempatan waktu pelaksanaan program diperhitungkan dari keperluan menyampaikan bahan belajar dan kegiatan lain dalam proses belajar.

Waktu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jadwal melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota pengajian, yaitu cocok bagi anggota pengajian, diatur dengan jelas, dan digunakan dengan baik.

4. Lingkungan Belajar

Daradjat (1996) mengartikan lingkungan yaitu mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Slameto (1995), belajar adalah

suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling warga belajar dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan, yaitu tempat yang bervariasi, terjalin kerjasama yang baik dan memberikan suasana nyaman serta saling menghargai dalam melaksanakan kegiatan.